

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK DI SMP ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI

Muhammad Mukhtar Zaidan Katong¹, Ahmad Albert Afrilsyah², Ahmad Syauqi
Kamahi³, Imamul Muttaqin⁴

zaidankatong14@gmail.com¹, ahmadalbertafrilsyah@gmail.com², askamkamahi00@gmail.com³,
imamulmuttaqin@uin-malang.ac.id⁴

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan nasional. Sekolah Islam, seperti SMP Islam Bani Hasyim Singosari, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan aqidah akhlak. Guru aqidah akhlak memiliki peran sentral dalam mewujudkan tujuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Bani Hasyim Singosari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data penelitian ini adalah guru aqidah akhlak, kepala sekolah, siswa, dan dokumen sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru aqidah akhlak di SMP Islam Bani Hasyim Singosari memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti pembinaan, pembiasaan, dan keteladanan. Guru aqidah akhlak juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam proses pembentukan karakter siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru aqidah akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan aqidah akhlak. Peran guru aqidah akhlak perlu dioptimalkan dengan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak.

Kata Kunci: Guru aqidah akhlak, pendidikan karakter, SMP Islam Bani Hasyim Singosari.

ABSTRACT

Character education is one of the important goals of national education. Islamic schools, such as SMP Islam Bani Hasyim Singosari, have a strategic role in shaping students' character through aqidah akhlak education. Aqidah akhlak teachers play a central role in achieving this goal. This study aims to describe the role of aqidah akhlak teachers in shaping students' character in SMP Islam Bani Hasyim Singosari. The research method used is qualitative with a phenomenological approach. The data sources for this study are aqidah akhlak teachers, principals, students, and school documents. Data collection techniques were carried out through classroom observation, interviews, and document analysis. The results of the study show that aqidah akhlak teachers in SMP Islam Bani Hasyim Singosari play an important role in shaping students' character through various learning strategies, such as coaching, habituation, and modeling. Aqidah akhlak teachers also play a role as facilitators, motivators, and evaluators in the process of shaping students' character. The findings of this study show that aqidah akhlak teachers have a strategic role in shaping students' character through aqidah akhlak education. The role of aqidah akhlak teachers needs to be optimized by improving teacher competence and professionalism, as well as providing supporting facilities and infrastructure for the implementation of aqidah akhlak education.

Keywords: Aqidah akhlak teacher, character education, SMP Islam Bani Hasyim Singosari.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan bangsa. Generasi penerus bangsa yang berkarakter mulia menjadi kunci kemajuan bangsa di masa depan. Dalam mewujudkan cita-cita tersebut, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai luhur dan membentuk karakter siswa.

Akidah menurut etimologi adalah ikatan, sedangkan menurut istilah iman yang kuat dan teguh tentunya tidak ada keraguan didalamnya. Akidah dan akhlak selalu disandingkan dalam sebuah kajian pendidikan, dikarenakan sebelum kita melakukan sesuatu akhlak pasti ada niat didalam hati terlebih dahulu, nah niat ini lah yang disebut dengan akidah. Maka jika semakin baik akidah seseorang semakin baik pula akhlak orang tersebut, begitu juga sebaliknya jika semakin buruk akidah seseorang maka semakin buruk juga akhlak orang itu. Sama seperti ilmu yang lain, ilmu akidah akhlak juga memiliki tendensi yang begitu kuat dan dapat di aplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan jika disuruh milih, lebih baik tidak tau makna akidah akhlak secara teologis daripada tidak tahu cara berakidah dan berakhlak yang baik.

Gambar 1



Contoh kasus mengenai anak yang tidak bisa mengaplikasikan akidah dan akhlaknya pada lingkungan sekolah, maka akan terjadi hal-hal yang bersimpangan dengan norma-norma dan hak-hak asasi. Maka dari itu kita sebagai pendidik harus menerapkan system bermasyarakat dengan baik agar kita bisa hidup dengan tenang dan damai.

SMP Islam Bani Hasyim Singosari, sebagai salah satu sekolah Islam di Indonesia, berkomitmen untuk melahirkan generasi berakhlak mulia dan beriman. Salah satu fokus utama dalam pendidikan di sekolah ini adalah pendidikan Aqidah Akhlak. Melalui pendidikan ini, diharapkan siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjadi garda terdepan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Peran guru dalam pendidikan Aqidah Akhlak sangatlah penting. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa.

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan Aqidah Akhlak di SMP Islam Bani Hasyim Singosari. Penelitian ini difokuskan pada strategi dan metode pembelajaran Aqidah Akhlak yang diterapkan oleh guru, serta keteladanan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Aqidah Akhlak yang ada di SMP Islam Bani Hasyim Singosari. Penelitian ini menggunakan metode Observasi Lokasi dan Studi Literatur untuk menyusun artikel ini. Dikarenakan penulis mengambil data melalui observasi langsung ke SMP Islam

Bani Hasyim yang terletak di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dan juga mengambil data referensi dari jurnal/artikel yang tersedia di rujukan jurnal terpercaya. Metode Observasi adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi dan mencatat hasil penelitian yang relevan dengan topik atau masalah penelitian yang sedang dipelajari. Ini merupakan langkah kritis dalam penelitian karena memberikan landasan teoritis yang kuat dan konteks yang diperlukan untuk studi yang sedang dilakukan. Adapun studi Literatur merupakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam kemajuan bangsa. Seiring perkembangan zaman, tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin tinggi. Kurikulum sebagai ruh pendidikan perlu terus diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan masa kini. Kemendikbudristek meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai wujud nyata komitmen pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi sekolah dan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri secara optimal.

Di sisi lain, sekolah-sekolah Islam seperti SMP Islam Bani Hasyim memiliki misi untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam pembentukan karakter peserta didik dengan akhlak yang baik, tak lepas dari tanggung jawab sebagai pendidik saja, guru PAI juga dituntut untuk berinovasi dalam program-program yang nantinya dapat digunakan sebagai penunjang pendidikan akhlak pada peserta didik. Dalam hal ini hasil penelitian mengenai pendidikan akhlak yang digunakan di Lembaga Pendidikan SMP Islam Bani Hasyim Singosari yaitu:

Strategi Pendidikan Akhlak pada Peserta Didik

Menkolaborasikan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Bani Hasyim. Kolaborasi antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Bani Hasyim menjadi solusi inovatif dalam menjawab tantangan dan peluang pendidikan di era baru. Kolaborasi ini diharapkan mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas dan cakap, tetapi juga berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT.

Kurikulum Operasional SMP Islam Bani Hasim disusun sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) ini dikembangkan dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah disusun secara nasional kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran berdasar Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sudah disusun.

Penyusunan Kurikulum Operasional SMP Islam Bani Hasyim ini berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T, berakhlakul karimah, memiliki kemandirian, kesadaran, menggerakkan orang lain dalam kebaikan, serta, cakap, kreatif, bernalar kritis dan berkebinekaan. Pada kurikulum ini peserta didik diharapkan mempunyai keterampilan abad 21 yaitu , Critical Thinking and Problem Solving, Creativity, Communication, Collaboration, (4C).

Penguasaan keterampilan 4C ini sangat penting khususnya di abad 21, abad dimana dunia berkembang dengan cepat dan dinamis. Dalam mewujudkan keterampilan 4C perlu adanya integrasi program literasi (Tholabul ilm) yang tidak hanya sekedar membaca dan menulis melainkan mencakup keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar baik cetak, visual, digital dan auditori.

Berdasarkan analisis konteks yang dilakukan, SMP Islam Bani Hasyim memiliki peluang berkembang cukup besar karena potensi wilayah dan letak yang strategis yaitu di pinggir perkotaan. Lokasi sekolah berada di Kawasan perumahan Persadha Bhayangkara Singhasari, dengan kondisi lingkungan yang tenang, nyaman, dan terhindar dari suara bising kendaraan, namun tetap mudah dijangkau angkutan umum.

Kolaborasi antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Bani Hasyim menghasilkan beberapa manfaat, antara lain:

- Meningkatkan fleksibilitas dan otonomi belajar bagi peserta didik.
- Memperkuat penanaman nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia.
- Meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.
- Memperkuat profil lulusan SMP Islam Bani Hasyim yang berkarakter Islami.

Dalam Pendidikan Agama Islam ada 5 aspek pembelajaran, diantaranya: Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. dan pada aspek Al-Qur'an Hadits ini dikhususkan menggunakan program BTTTQ (Baca, Tulis, Terjemah, Tahfid Qur'an), karena dewan guru menginginkan agar peserta didik memahami dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Disamping peran dari program yang ada, peserta didik juga diberikan kesempatan agar memiliki mental yang kuat dalam mensyiarkan Agama Islam serta dapat mempraktekan secara langsung, seperti: memimpin Wirid setelah sholat, memimpin do'a, Kultum didepan teman-temannya, dsb. Kegiatan tersebut dapat melatih mental dan juga menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik terhadap peserta didik.

Lembaga Pendidikan Bani Hasyim juga sangat menjunjung tinggi adab yang mana dapat menambah keimanan dan budi pekerti yang baik, dalam hal ini Pendidikan karakter peserta didik dapat dijalankan dengan kurikulum yang dikolaborasikan oleh Lembaga Pendidikan Bani Hasyim. Pendalaman adab juga diaplikasikan kedalam kegiatan-kegiatan seperti adab dalam berbicara, adab mendengarkan ketika ada yang berbicara di depan, adab ketika menyapa orang yang lebih tua, adab ketika berada di masjid, dll. Dengan hal ini peserta didik dapat mendidik akhlak peserta didik.

Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik

Pendidikan akhlak peserta didik sangat diperhatikan dari hal sekecil apapun, maka dari itu pendidik juga perlu memonitoring peserta didik dimanapun itu berada, maka dari itu harus ada Kerjasama antara guru dan orang tua, jika peserta didik berada di lingkungan sekolah maka tugas guru untuk memantau perkembangan dan penerapan Pendidikan akhlak dari peserta didik, dan jika berada di rumah maka tugas orang tua yang membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk tetap menerapkan adab dan akhlak kepada orang tua, adik, kakak dan tetangga sekitar. Disamping itu, suksesnya pemantauan ini juga didasari oleh Kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua dengan cara orang tua juga tetap melakukan laporan perkembangan peserta didik kepada guru.

Pemantauan bukan hanya melalui perilaku dan adab peserta didik akan tetapi juga pemantauan dalam pergaulan dan bermedia sosial, dengan ini orang tua dan guru dapat mengetahui dengan siapa saja mereka bergaul, apa saja yang ditonton dan dicari di media sosial.

Hambatan dan Solusi Ketika Menjalankan Pendidikan Akhlak

Hambatan dalam suatu program memang ada seperti waktu dan tempat akan tetapi semua pasti ada solusinya, selain dalam aspek tempat dan waktu, juga hambatan membimbing anak yang memiliki latar belakang berbeda-beda juga mempengaruhi proses belajar, salah satu solusinya juga kita menjelaskan kepada orang tua akan pentingnya berdzikir, bukan karena dari latar belakang dari Nahdlatul Ulama atau Muhammadiyah dapat mempengaruhi hal tersebut, tetapi dengan berdzikir, peserta didik akan di lembutkan

hatinya. Meskipun dari latar belakang yang berbeda-beda mereka juga harus saling menghormati satu sama lain. Hambatan lainnya seperti mengajak anak agar tidak membuang sampah sembarangan.

Adapun hambatan bagi seorang guru juga banyak, termasuk guru agama yang hanya diberi waktu pengajaran 3 JP dari pemerintah, maka dari itu solusinya adalah dengan cara mendidik dan menempa akhlak diluar jam sekolah. Menjadi guru agama jangan mudah untuk mengeluh dan harus terus berinovasi dan menguasai teknologi, dikarenakan peserta didik sekarang adalah generasi milenial yang dapat dengan mudah memahami teknologi.

Keunikan yang Ada Di Bani Hasyim

Terlepas dari strategi dan peran, juga keunikan dari Lembaga Pendidikan Bani Hasyim yang membedakan dari Lembaga Pendidikan yang lain, juga dapat membantu dalam Pendidikan Akhlak bagi seorang peserta didik, seperti:

1. Pengembangan karakter peserta didik.
2. Program Bahasa dan dikorelasikan dengan nilai-nilai keislaman.
3. Praktek menjadi panitia zakat, khotib, dll.
4. Menghidupkan budaya tradisional yang mulai hilang dari peradaban zaman.
5. Mengadakan bank sampah atau penerapan anak yang membawa sampah dari luar agar dibawa pulang kembali dengan cara membawa makan dari rumah dan dibungkus dengan tupperware yang bisa digunakan kembali.
6. Dikarenakan Lembaga Pendidikan Bani Hasyim mengusung 2 kurikulum maka prestasi-prestasi banyak yang diperoleh oleh SMPI Bani Hasyim.

Dengan keunikan-keunikan tersebut dapat dikorelasikan dengan Pendidikan akhlak yang baik.

Dokumentasi Kegiatan

Gambar 2

Foto Gedung Lembaga Pendidikan Bani Hasyim



Gambar 3

Foto Bersama salah satu guru di Lembaga Pendidikan Bani Hasyim



Gambar 4

Foto Gedung SMPI Lembaga Pendidikan Bani Hasyim



KESIMPULAN

Peran guru sangat krusial dalam membentuk karakter siswa, khususnya melalui pendidikan aqidah dan akhlak di lingkungan pendidikan Islam. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa secara positif. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan kepribadian yang baik dan bertanggung jawab.

Pendidikan aqidah memberikan landasan keyakinan yang kokoh bagi siswa, memungkinkan mereka untuk memahami prinsip-prinsip dasar dalam Islam seperti keimanan kepada Allah, rasul-Nya, serta nilai-nilai spiritual lainnya. Sementara itu, pendidikan akhlak mengajarkan nilai-nilai etika Islam seperti kesopanan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Guru di SMP Islam Bani Hasyim Singosari berperan sebagai fasilitator utama dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai ini kepada siswa, memastikan mereka tidak hanya mengerti tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pentingnya peran guru juga tercermin dalam kemampuannya untuk mendeteksi dan mengatasi tantangan moral yang dihadapi siswa. Dengan memahami latar belakang dan karakteristik siswa, guru dapat memberikan pendampingan dan bimbingan yang sesuai, membantu siswa mengatasi dilema moral dan memilih tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan aqidah dan akhlak di SMP Islam Bani Hasyim Singosari tidak hanya penting untuk pengembangan akademis, tetapi juga untuk pembentukan kepribadian dan moral yang kuat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginanjari, Muhammad Hidayat, dan Nia Kurniawati. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2017): 25–25. <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/181>.
- Rahman, Nur Risqi Amalia, dan Muhammad Arsyam. "Pengertian Akidah Islam," 2022. <https://osf.io/preprints/avfdq/>.